



Penguatan *School Performance* Unggul Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Lab Undiksha

Ni Kadek Dea Putri^{1*}, Luh Mirayanti², Ni Putu Masayu Karisna Dewi³, Sayu Istri Puspa Ningrum⁴, Basilius Redan⁵
Werang, S.S., S.Sos., JCL.⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dea.putri.2@student.undiksha.ac.id

Abstract This study aims to examine the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Lab Undiksha and identify the factors supporting and hindering its implementation in improving school quality. The research employed a qualitative descriptive approach using observation and semi-structured interviews with the principal as the main informant. Data were analyzed descriptively to provide an overview of SBM implementation. The findings indicate that SBM has been implemented effectively, achieving approximately 90% of the expected indicators. However, challenges remain, including curriculum changes, teacher discipline, and school resource management. To address these issues, the school enforces clear regulations, strengthens a culture of discipline, and implements innovative programs such as open class to enhance teacher creativity and improve the learning environment. SD Lab Undiksha is also recognized for its effective administration and strong parental support. The study concludes that successful SBM implementation depends on effective leadership, adaptability, stakeholder participation, and continuous collaboration among all members of the school community.

Keywords: Discipline; Innovation; Leadership; School Quality; School-Based Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Lab Undiksha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan kepala sekolah sebagai informan utama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan MBS di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berjalan dengan baik dan mencapai sekitar 90% dari indikator yang diharapkan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti perubahan kurikulum, kedisiplinan guru, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan aturan yang tegas, membangun budaya disiplin, serta melaksanakan program inovatif seperti *open class* untuk meningkatkan kreativitas guru, kualitas pembelajaran, dan kenyamanan belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan MBS bergantung pada kepemimpinan yang efektif, kemampuan beradaptasi, partisipasi seluruh pemangku kepentingan, serta kerja sama seluruh warga sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan, efektif, inklusif, dan berkualitas bagi semua peserta didik.

Kata kunci: Disiplin; Inovasi; Kepemimpinan; Manajemen Berbasis Sekolah; Mutu Sekolah.

LATAR BELAKANG

Manajemen Berbasis Sekolah adalah metode pengelolaan pendidikan yang memungkinkan sekolah untuk mengatur dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah (Pulungan dan Mudjiran 2022). Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang sangat penting dan memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya memberi orang pengetahuan, tetapi juga memberi mereka karakter, sikap, keterampilan, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dunia pendidikan membutuhkan siswa yang berpikiran kritis, inovatif, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman di

era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dari sistem pendidikan Indonesia.

Menurut Aulia dan Saufi (2023) Kesempatan bagi sekolah untuk menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya pendidikan dengan cara yang lebih efisien dan sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan sekolah sangat penting. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan proses pembelajaran yang efisien dan berkualitas tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang memungkinkan sekolah untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungannya. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan.

Menurut Rahmawati *et al.* (2023), salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, yang mendorong kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan otonomi sekolah, sekolah dapat lebih fleksibel dalam merancang program pendidikan mereka sendiri. Salah satu strategi penting untuk meningkatkan pendidikan di sekolah dasar adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sekolah yang bebas memiliki lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan program pendidikan mereka dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Selain itu, penerapan MBS dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan terlibat di mana semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hidayah dan Wibowo (2019), penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat membantu pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah yang positif dan pendekatan pembelajaran yang terarah. Kinerja sekolah, yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat diukur. Kesuksesan sekolah atau kinerjanya dapat diukur dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Tingkat keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan disebut prestasi sekolah. Kinerja sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa; itu juga diukur oleh kualitas pembelajaran, kemampuan guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, pengelolaan administrasi, dan pencapaian nonakademik siswa. Sekolah-sekolah yang memiliki kinerja yang baik biasanya dapat membuat lingkungan belajar yang nyaman, inovatif, dan disiplin, serta mendukung pertumbuhan optimal semua potensi siswa.

Menurut Rahmadani *et al.* (2024), penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan melibatkan semua siswa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung sikap dan perilaku positif siswa. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terkait erat dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pertumbuhan karakter. Penggunaan Manajemen Berbasis Sekolah terkait erat dengan kualitas pendidikan yang lebih baik dan pengembangan karakter siswa. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membentuk etika, nilai, dan karakter siswa. Oleh karena itu, MBS adalah salah satu langkah strategis untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik.

Menurut Novianti *et al.* (2026), salah satu kunci keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah menjalankan peran penting sebagai pemimpin, pengelola, pengawas, dan motivator dalam mengarahkan seluruh organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat meningkatkan budaya kerja yang baik, meningkatkan motivasi guru, dan menciptakan kerja sama yang harmonis di seluruh sekolah. Program sekolah dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dengan kepemimpinan yang baik.

Astari *et al.* (2023) menyatakan bahwa masih ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Di antara tantangan tersebut adalah kekurangan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep MBS. Selain itu, partisipasi masyarakat yang rendah dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dua masalah lain yang sering menghalangi pelaksanaan MBS. Jika tidak ditangani dengan baik, tantangan-tantangan ini dapat memengaruhi kinerja manajemen sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk memastikan implementasi MBS dengan sukses di sekolah dasar, semua pihak harus bekerja sama.

Menurut Pradnyani *et al.* (2023), salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah secara efektif adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antarsiswa. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang bagaimana program sekolah dijalankan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan menurun. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antarsiswa.

Suryani et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Manalu et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan MBS dapat berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pelayanan pendidikan, dan peningkatan prestasi peserta didik di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan menciptakan lingkungan

Salah satu sekolah laboratorium di bawah naungan Universitas Pendidikan Ganesha, SD Lab Undiksha memainkan peran penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang inovatif dan unggul. Sebagai sekolah laboratorium, SD Lab Undiksha tidak hanya menyelenggarakan pendidikan dasar tetapi juga membantu mengembangkan praktik pendidikan, menciptakan inovasi pembelajaran, dan menerapkan berbagai kebijakan pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kualitas pendidikan, SD Lab Undiksha menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Ini akan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru, dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam program pendidikan.

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh SD Lab Undiksha adalah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah untuk mencapai prestasi sekolah yang unggul. Ini terbukti dengan berbagai upaya sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan saat ini. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan ini. Hal ini terlihat dari berbagai upaya sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk keberhasilan program sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas secara lebih mendalam mengenai penguatan *school performance* unggul melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Lab Undiksha sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing.

1. KAJIAN TEORITIS

School Performance (Kinerja Sekolah)

School performance atau kinerja sekolah merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kinerja sekolah tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kepuasan warga sekolah, serta efektivitas pengelolaan organisasi sekolah. Dengan demikian, school performance menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu.

Menurut Letari dkk. (2025), school performance merupakan hasil nyata dari efektivitas pelaksanaan manajemen sekolah yang tercermin melalui peningkatan mutu pembelajaran, tata kelola sekolah, partisipasi warga sekolah, serta pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan. Kinerja sekolah yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh komponen sekolah mampu bekerja secara kolaboratif untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Pada sekolah dasar, school performance dapat diamati melalui beberapa indikator, antara lain kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, kompetensi pendidik, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta budaya sekolah yang kondusif. Apabila seluruh indikator tersebut berjalan secara optimal, maka sekolah akan memiliki daya saing yang tinggi dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola berbagai sumber daya sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki. Dalam implementasinya, MBS memberikan kewenangan kepada kepala sekolah bersama guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan program sekolah secara mandiri dengan tetap mengacu pada kebijakan nasional pendidikan.

Implementasi MBS mencakup berbagai komponen penting, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta budaya sekolah. Pelaksanaan setiap komponen tersebut secara terpadu akan mendorong

peningkatan mutu pendidikan dan menghasilkan sekolah yang lebih efektif dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

MBS juga menekankan pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, sekolah dapat lebih cepat merespons perubahan lingkungan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Sekolah Unggul

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas melalui pengelolaan organisasi yang efektif, budaya sekolah yang positif, kepemimpinan yang visioner, serta proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal. Predikat sekolah unggul tidak hanya ditentukan oleh tingginya prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun karakter peserta didik, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Sekolah unggul umumnya memiliki sistem manajemen yang terencana, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, partisipasi aktif warga sekolah, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan sekolah mampu beradaptasi terhadap perubahan sekaligus mempertahankan mutu pendidikan secara konsisten. Oleh karena itu, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mewujudkan sekolah unggul.

Hubungan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan School Performance

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan school performance. Semakin baik pelaksanaan MBS, semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, prestasi peserta didik, budaya sekolah, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Pemberian otonomi kepada sekolah memungkinkan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, dukungan komite sekolah, partisipasi orang tua, serta sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Apabila seluruh komponen tersebut berjalan secara optimal, maka school performance akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam konteks SD Lab Undiksha, implementasi MBS menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat *school performance* unggul karena sekolah memiliki karakteristik sebagai sekolah laboratorium yang menekankan inovasi pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta pengembangan budaya mutu secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penguatan *school performance* melalui implementasi MBS di SD Lab Undiksha menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan sekolah yang efektif sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan sekolah dasar lainnya. (Paragraf ini merupakan sintesis penulis berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam memperkuat *school performance* unggul di SD Lab Undiksha. Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian secara intensif terhadap suatu kasus dalam konteks nyata, yaitu praktik penerapan MBS di SD Lab Undiksha. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi MBS dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Lab Undiksha yang berlokasi di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Lab Undiksha merupakan sekolah laboratorium yang menerapkan berbagai inovasi dalam pengelolaan pendidikan serta memiliki prestasi akademik maupun nonakademik yang mencerminkan *school performance* unggul. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak lain yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan sekolah, budaya organisasi, proses pembelajaran, serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan informan lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam

mengenai strategi penerapan MBS dalam meningkatkan *school performance*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan berbagai dokumen, seperti visi dan misi sekolah, program kerja, struktur organisasi, dokumen akreditasi, laporan kegiatan, prestasi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian melalui kegiatan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh narasumber. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penguatan *school performance* unggul melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Lab Undiksha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menunjukkan bahwa itu sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan karakter peserta didik, dan mencapai pencapaian sekolah yang unggul di sekolah dasar. MBS dianggap sebagai bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan sekolah kewenangan lebih luas untuk mengelola sumber daya, membuat program, dan mengubah kebijakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian Pulungan dan Mudjiran (2022) menjelaskan bahwa implementasi MBS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan MBS, sekolah dapat lebih mandiri dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah sehingga mutu pendidikan menjadi lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem administrasi, tetapi juga oleh kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya, penelitian Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan MBS di sekolah dasar dapat menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi seluruh stakeholder pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Dengan adanya otonomi sekolah, pengelolaan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara lebih efektif.

Aulia dan Saufi (2023) menunjukkan bahwa penerapan MBS yang baik dapat meningkatkan pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat di lingkungan sekolah. Pengelolaan sistematis dan partisipatif dapat menciptakan budaya sekolah yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah yang menerapkan MBS dengan baik cenderung memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang masih menggunakan MBS. Dengan pengelolaan yang sistematis dan partisipatif, budaya sekolah dapat dibuat yang mendukung peningkatan pembelajaran. Sekolah yang sepenuhnya menerapkan MBS biasanya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang masih menerapkan sistem pengelolaan sentralistik.

Dalam aspek pembentukan karakter, Rahmadani et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan MBS memiliki kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui penciptaan budaya sekolah yang positif. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah untuk membangun karakter siswa.

Penelitian Suryani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi MBS mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Sekolah yang menerapkan MBS memiliki kemampuan lebih baik dalam mengembangkan program pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan

zaman. Selain itu, penerapan MBS juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru serta kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dasar.

Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS menghadapi kendala. Astari et al. (2023) menyatakan bahwa beberapa kendala utama dalam pelaksanaan MBS termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep MBS. Selain itu, Pradnyani et al. (2023) menambahkan bahwa kurangnya koordinasi dan komunikasi antara warga sekolah dapat memengaruhi kinerja program sekolah. Oleh karena itu, agar implementasi MBS berhasil, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, komunikatif, dan bekerja sama diperlukan.

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Manalu et al. (2025), penerapan MBS secara konsisten memiliki efek positif terhadap prestasi peserta didik, profesionalisme guru, dan kualitas pelayanan pendidikan. Sekolah yang menerapkan MBS secara konsisten memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terkait erat dengan peningkatan kinerja sekolah. Keberhasilan penerapan MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, budaya sekolah yang positif, dan kemampuan sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif. Dalam kasus SD Lab Undiksha, penerapan MBS adalah strategi penting untuk membangun sekolah yang unggul. Kesuksesan MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, budaya sekolah yang baik, dan kemampuan sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan dengan baik. Dalam konteks SD Lab Undiksha, implementasi MBS menjadi strategi penting dalam mewujudkan sekolah yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing.

Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan, karakter peserta didik yang lebih baik, dan pencapaian sekolah dasar yang unggul. MBS dianggap sebagai bentuk desentralisasi pendidikan yang memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya, menyusun program pendidikan, dan membuat keputusan sesuai kebutuhan.

Menurut Pulungan dan Mudjiran (2022), penerapan MBS dapat meningkatkan pengelolaan sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan semua warga sekolah berpartisipasi, pengelolaan pendidikan menjadi lebih terarah dan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh administrasi sekolah; keberhasilan sekolah juga dipengaruhi oleh kerja sama dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah dasar dapat memperkuat kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi stakeholder adalah komponen penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan MBS, sekolah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif. MBS memberi sekolah fleksibilitas untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah, yang meningkatkan proses pendidikan. Partisipasi stakeholder sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Aulia dan Saufi (2023) menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan MBS secara konsisten cenderung memiliki kualitas layanan pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang belum menerapkannya. Ini karena pengelolaan kurikulum yang sistematis dan partisipatif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah yang menerapkan MBS secara konsisten cenderung memiliki layanan pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang masih menggunakan sistem pengelolaan sentralistik. Ini karena pengelolaan sistematis dan partisipatif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Rahmadani et al. (2024) menyatakan bahwa dalam aspek pembentukan karakter, penerapan MBS membantu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dengan membuat budaya sekolah yang positif. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2024) menemukan bahwa penerapan MBS dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien dan kreatif. Sekolah yang menerapkan MBS memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, penerapan MBS juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan di sekolah dasar.

Namun demikian, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi saat menerapkan MBS. Astari et al. (2023) menyatakan bahwa beberapa kendala utama dalam pelaksanaan MBS adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep MBS, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Sejalan dengan itu, Pradnyani et al. (2023) menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi dan koordinasi antar warga sekolah dapat memengaruhi kinerja program sekolah. Oleh karena itu, agar implementasi MBS berhasil, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, komunikatif, dan bekerja sama diperlukan.

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Manalu et al. (2025), penerapan MBS secara konsisten berdampak positif terhadap prestasi peserta didik, kualitas pelayanan pendidikan, dan profesionalisme guru. Sekolah yang menerapkan MBS secara berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, disiplin, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terkait erat dengan kinerja sekolah yang unggul. Kesuksesan MBS bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder pendidikan, budaya sekolah yang baik, dan kemampuan sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan dengan baik. Dalam konteks SD Lab Undiksha, implementasi MBS menjadi strategi penting dalam mewujudkan sekolah yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Lab Undiksha berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan school performance yang unggul. MBS membantu sekolah dalam mengelola program pendidikan secara lebih efektif, meningkatkan kerja sama antarwarga sekolah, memperkuat budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi peserta didik. Keberhasilan penerapan MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi stakeholder, komunikasi yang baik, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang optimal. Dengan demikian, implementasi MBS menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan sekolah yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya artikel ilmiah yang berjudul “Penguatan School Performance Unggul melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Lab Undiksha” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulisan artikel ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian hingga penyusunan artikel berlangsung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Lab Undiksha yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Lab Undiksha yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan berbagai informasi, masukan, dan data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah. Informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan warga sekolah SD Lab Undiksha yang telah memberikan sambutan baik, membantu proses observasi, serta mendukung kelancaran penelitian selama berada di lingkungan sekolah. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami kondisi nyata mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan penguatan school performance unggul di sekolah tersebut.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Berbagai masukan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi artikel sehingga dapat tersusun dengan lebih baik dan sistematis. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangat selama proses penelitian dan penyusunan artikel berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan artikel ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu referensi

dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan performa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: Literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Astari, D. A. P., Swarmahardika, I. K. P., Putri, N. P. A., Apsari, P. L., Utami, I. A. N. T. S., Mandabayan, H. C., & Werang, B. R. (2023). Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 11659–11666. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11659>
- Aulia, V., & Saufi, M. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Kota Banjarmasin. *Riset Konseptual*, 7(3), 709–718. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.709
- Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254>
- Hardiansyah, F. (2022). The implementation of school-based management in improving quality of education in primary school. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 148–162. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p148-162>
- Hasan, D. (t.t.). *Efficacy trial and cost effectiveness analysis of antimalarial drug combination (Artesunate + Amodiaquine) and combination (Sulfadoxine + Pyrimethamine) for therapy falciparum malaria*.
- Hidayah, N., & Wibowo, A. (2019). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.4028>
- Legi, H., Riwu, M., & Djoweni, I. S. H. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan kurikulum untuk mewujudkan sekolah unggul. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9499–9507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4107>
- Letari, U., dkk. (2025). *Optimalisasi Kinerja Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Manalu, E. P. W., Simanullang, J., & Sihotang, H. (2025). Penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 101884 Limau Manis. *Jurnal Generasi Edukasi Nusantara*, 3(1), 731–740. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i1.731>
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Muhammad Arsyad. (2022). Implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN 2 Muaro Jambi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.146>
- Novianti, S., dkk. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 6 Rambutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai Indonesia*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1509>

- Pradnyani, N. P., dkk. (2023). Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 5 Banyuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 12168–12175. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12168>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1006–1015. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Pulungan, D. Z., & Mudjiran. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SD Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8591–8598. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8591>
- Putri, D. A., dkk. (2024). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis*. Rahmadani, A. L., dkk. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo. *Jurnal Pendas*, 9(4), 19535–19544. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19535>
- Rahmawati, S., dkk. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 29 Air Tambang. *Al Fahim*, 3(2), 185–194. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.185>
- Suryani, E., dkk. (2024). Analisis implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Lemah Mekar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 1161–1170. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1161>
- Windaryati, Suryawati, & Madjidi. (2023). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Gribig Kudus*.